

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SD KATOLIK KINILOW TOMOHON**

Tirsa T. C Tuerah

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: 20101100@unima.ac.id

Harol R. Lumapow

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email: harolrlumapow@gmail.ac.id

Marsael M. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: mmsengkey@unima.ac.id

Abstrak: Media audio-visual merupakan media yang mencakup dua unsur yaitu suara dan gambar yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari bahan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan media audio-visual terhadap peningkatan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Katolik Salib Suci Kinilow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain berupa nonrandomized pretest-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang kelas eksperimen dan 10 orang kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berbantuan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas eksperimen dapat membantu peningkatan kognitif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dimana terdapat peningkatan nilai rata-rata 44 (pretest) naik menjadi 76.5 (posttest) kemudian berdasarkan hasil analisis Independent Sample Test yang memperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata 76,50 hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah mendapatkan nilai rata-rata 66.

Kata Kunci: Media Audio-Visual, Perkembangan Kognitif, Siswa SD

Abstract: Audio-visual media is media that includes two elements, namely sound and images which can be used as intermediaries in conveying information from learning materials. The aim of this research is to see how the application of audio-visual media improves students' cognitive abilities in Pancasila education subjects at the Kinilow Holy Cross Catholic Elementary School. The method used in this research is a quasi-experimental design in the form of a nonrandomized pretest-posttest control group design. The sample in this study consisted of 20 people consisting of 10 people in the

experimental class and 10 people in the control class. The sampling technique used is cluster sampling. Data analysis was carried out using quantitative analysis assisted by the SPSS 23 application. The results of this research show that learning using audio-visual media in Pancasila education subjects in experimental classes can help improve students' cognitive abilities. This can be seen from the results of the pretest and posttest of students in the experimental class where there was an increase in the average score from 44 (pretest) to 76.5 (posttest) then based on the results of the Independent Sample Test analysis which obtained a sig (2 tailed) value of $0.000 < 0.05$ which This means that there is a difference in the average student learning outcomes in the experimental class and the control class, where the experimental class which uses audio-visual media gets an average score of 76.50. This result is higher than the control class which uses the lecture method which gets an average score of 66.

Keywords: *Audio Visual Media, Cognitive Development, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman suku, budaya, ras, agama dan bahasa. Keragaman inilah yang akan menjadi pemersatu bangsa. Berbagai keragaman ini dipersatukan dengan adanya Pancasila. Pancasila adalah hasil perenungan dan pemikiran manusia Indonesia yang mendalam yang terdiri dari 5 sila yaitu Ketuhanan yang maha esa; Kemanusiaan yang adil dan beradab; Persatuan Indonesia; Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia merdeka yang lahir tahun 1945 dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah salah satu hasil budaya bangsa yang sangat penting. Oleh karena itu, Pancasila harus diwariskan kepada generasi muda bangsa Indonesia berikutnya melalui pendidikan. (Fatmah et al., 2020)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau disingkat PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. salah satu tujuan dari mata pelajaran PPKn ini adalah memberi pemahaman mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta membekali siswa sikap yang sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku.

Agar tujuan pembelajaran dapat terwujud, maka pembelajaran PPKn hendaknya disampaikan agar dapat bermakna bagi kehidupan siswa. Pembelajaran dapat bermakna apabila isi pelajarannya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (David P. Ausubel)

Kemampuan kognitif mengacu pada keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ranah kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran serta hasil belajar itu sendiri. Terdapat 6 kategori ranah kognitif yaitu Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, Menciptakan. (Nafiati, 2021)

Pada awalnya dalam sejarah Pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Namun seiring dengan perkembangan zaman sumber belajar dan media pembelajaran bukan lagi hanya guru melainkan sudah meliputi alat dan bahan seperti buku dan alat visual kemudian dilengkapi dengan audio. Sehingga baiknya saat pembelajaran disekolah dapat memanfaatkan penggunaan media-media yang dapat membuat siswa terlibat langsung dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik tidak hanya diharuskan untuk membaca menulis dan menghafal, tetapi harus mampu mengerti dan memahami.

Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video- cassette. (Biassari & Putri, 2021) Salah satu kelebihan dari media audio visual adalah memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar (Nurul Audie, 2019). Beberapa Manfaat media audio visual yaitu 1) Proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan/isi pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami, serta siswa menguasai pelajaran dengan baik (Junaidi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Marsel M. Sengkey, dkk (2022) terkait “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi tentang Pemberitaan Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Manado” mendapatkan hasil yaitu semakin tinggi intensitas menonton tv tentang covid-19 maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan pada masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berupa tv akan sangat berpengaruh terhadap aspek kognitif maupun afektif seseorang. (Sengkey et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Harol R Lumapow dkk (2022) dengan judul penelitian “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gmim Wailan” menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi atau menggunakan media pembelajaran lain untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. (Supit et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Paulus R. Tuerah dkk (2023) dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi Guna Meningkatkan Nilai mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara 1” menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjelaskan materi kepada siswa agar siswa dapat memahami dengan jelas dan mudah dimengerti. kemudian guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang baik sehingga dalam kegiatannya proses pembelajaran dapat berjalan

sebagaimana mestinya. (Mesra et al., 2023)

Berdasarkan data mengenai hasil belajar siswa kelas V di SD Katolik Salib Suci Kinilow dengan jumlah siswa 12 didapatkan 8 siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penyebab kurangnya kemampuan kognitif siswa (1) kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik dimana peserta didik yang kurang aktif dan guru yang kurang kreatif; (2) dalam pembelajaran guru tidak memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial kurang memahami pembelajaran yang diberikan; (3) kurangnya penggunaan serta pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian serta masalah di atas, peneliti tertarik meneliti tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V di SD Katolik Kinilow. Apakah media audio visual dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

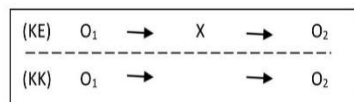
METODE

menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain

Nonrandomized Pretest-Posttest
Control Group Design.

Pemilihan metode tersebut berdasarkan pertimbangan pelaksanaan penelitian dimana penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal. (Hastjarjo, 2019).

Desain ini merupakan salah satu jenis penelitian dari desain 2 kelompok namun tidak menggunakan randomisasi untuk membentuk Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK). (Isnawan, n.d.)



Gambar 1 Rancangan Penelitian
Prosedur Penelitian.

1. Menentukan lokasi serta subjek penelitian. Berdasarkan judul penelitian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ada di Kota Tomohon yaitu SD Katolik Kinilow.

2. Menentukan Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK). Sesuai dengan Desain Penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu 'Nonrandomized Pretest-PostTest Control Group Design' yaitu membagi 2 kelompok dan menentukan kelompok yang akan diberikan manipulasi maupun tidak. Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas 6 sebagai kelas kontrol.

3. Memberikan Pre-test terhadap kelompok subjek. Tahap ini diberikan ke kedua kelompok yaitu pada kelompok KK dan KE. Dalam pres-test ini akan berisikan soal terkait materi

Pancasila untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi tersebut dan sebagai alat perbandingan sebentar setelah dilakukan manipulasi terhadap KE.

4. Memberikan Manipulasi terhadap kelompok KE. Setelah menentukan KK dan KE selanjutnya peneliti akan memberikan manipulasi yaitu memperlihatkan Film yang berjudul 'Hanya Isu' kepada KE sedangkan untuk KK hanya akan melakukan pembelajaran seperti biasa didalam kelas yaitu menggunakan metode ceramah.

5. Memberikan PostTest terhadap kelompok subjek. Setelah diberikan manipulasi, selanjutnya peneliti akan kembali memberikan post-test yang dimana dalam post-test tersebut berisikan soal yang sama terkait materi seperti yang ada dalam pre- test sebelumnya.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri atas 10 orang kelas eksperimen dan 10 orang kelas kontrol. Penentuan sampel didasarkan atas pendapat Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel untuk penelitian eksperimen adalah antara 10 sampai 20 dari setiap kelompok.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas-kelas atau kelompok-kelompok yang sudah ada (Bugin, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi.

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Adapun observasi yang dilakukan yaitu mengamati kondisi

belajar dan mengajar, sarana dan prasarana sekolah, kondisi guru, serta hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran PPKN.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung di lokasi penelitian. Data yang diambil berupa foto gambar kegiatan ataupun catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Pemberian Tes.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes pilihan ganda. Tes ini di masukan kedalam dua tes yaitu tes awal tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), tujuan diberikan tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

Tes yang diberikan berisikan soal terkait kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn yang terdiri atas 6 kategori: (1) memahami, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) menciptakan. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan dari 27 item terdapat 7 item yang gugur sehingga terdapat 20 item soal yang digunakan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H₀ : Tidak ada perbedaan signifikan pada kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual.

2. H₁ : Terdapat peningkatan positif serta signifikan pada kognitif siswa setelah menerima pembelajaran melalui media audio visual. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa KE yang menggunakan media audio visual dan KK yang menggunakan metode ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan dua kali *test* (*pretest* dan *posttest*) pada tiap kelompok untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Kelompok eksperimen (pembelajaran dengan media audio-visual) dan kelompok kontrol (pembelajaran dengan metode ceramah). Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* KE.

(Kelompok Eksperimen)

No	Inisial Siswa	Nilai		KKM
		Pre-test	Post-test	
1	M	50	80	70
2	G	45	75	70
3	F	40	75	70
4	K	50	75	70
5	D	45	75	70
6	B	45	80	70
7	G	10	65	70
8	K	55	80	70
9	E	65	85	70
10	C	35	75	70
	Rata-rata	44	76.5	

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* KK

(Kelas Kontrol)

No	Inisial Siswa	Nilai		KKM
		Pre-test	Post-test	
1	D	55	65	70
2	K	60	70	70
3	G	60	60	70
4	A	55	65	70
5	V	65	75	70
6	A	50	60	70
7	V	60	70	70
8	A	55	60	70
9	G	60	70	70
10	G	55	65	70
	Rata-rata	57,5	55	

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi

normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$ sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.228	10	.152	.885	10	.148
	Posttest Eksperimen	.289	10	.018	.868	10	.095
	Pretest Kontrol	.222	10	.178	.906	10	.258
	Posttest Kontrol	.181	10	.200	.895	10	.191

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai *pretest* KE 0,148 nilai *posttest* kelas KE 0,095. Kemudian nilai *pretest* KK 0,258 nilai *posttest* KK 0,191 yang dimana dari seluruh tes tersebut $>$ dari 0,05 dengan demikian data pada tabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Suatu data dikatakan homogen apabila taraf signifikan 0,06 dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data bersifat homogen dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar	Based on Mean	.084	1	18	.775
	Based on Median	.093	1	18	.764
	Based on Median and with adjusted df	.093	1	16.879	.764
	Based on trimmed mean	.058	1	18	.812

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai hasil *pretest* dan *posttest* untuk KE dan KK 0,775. Dengan demikian nilai hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Uji Independent Sample Test*. Uji ini dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. *Uji Independent Sample Test* dipakai untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil *posttest* siswa dari KE dan KK.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji Independent Sample Test)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.084	.775	4.498	18	.000	10.500	2.338	5.585	15.415
	Equal variances not assumed			4.498	17.888	.000	10.500	2.338	5.585	15.415

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa di KE dan KK.

Untuk lebih jelas mengetahui rata-rata *pretest* dan *posttest* KE dan KK dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	10	76.50	5.297	1.675
	Kelas Kontrol	10	66.00	5.164	1.633

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa KE yang menggunakan media audio visual mendapat nilai rata-rata 76,50 hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan KK yang menggunakan metode ceramah mendapat nilai rata-rata 66.

Untuk melihat eektivitas dari penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PPKn maka peneliti melakukan kegiatan *follow up* sebagai upaya tindak lanjut dari pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan *follow up* dilakukan pada siswa kelompok eksperimen (KE) di SD Katolik Kinilow yang dimana menggunakan pembelajaran dengan media audio visual. Pemberian tes

hanya dilakukan satu kali (*posttest*) dengan menggunakan soal yang sama.

Adapun hasil dari *follow up* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Hasil Follow Up.
(Kelompok Eksperimen)**

No	Inisial Siswa	Nilai		KKM
		Post-test (1)	Post-test (2)	
1	M	80	80	70
2	G	75	75	70
3	F	75	70	70
4	K	75	70	70
5	D	75	75	70
6	B	80	80	70
7	G	65	70	70
8	K	80	75	70
9	E	85	80	70
10	C	75	80	70
	Rata-rata	76.5	75.5	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* tahap kedua pada kelas eksperimen (KE) sejumlah 75,5. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran media audio visual secara efektif dapat meningkatkan kognitif siswa.

Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, film dsb. Media audio visual merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses mengajar. Media audio visual sangat membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Cara peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan berbeda-beda, ada yang cepat menggunakan media audio (pendengaran) dan ada juga yang cepat menggunakan media visual (penglihatan) hal tersebut yang membuat penelitian menggunakan media audio visual yang diharapkan peserta didik lebih cepat menangkap

pelajaran serta proses belajar menjadi menyenangkan.

Dalam tahapannya, sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diberikan. Dalam mengerjakan *pretest* siswa pada umumnya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Setelah hasil *pretest* diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada KE. Adapun untuk KK dilakukan *pretest* menggunakan soal yang sama dengan KE setelah hasil *pretest* diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru disekolah berupa metode ceramah.

Dari hasil uraian pengujian serta pembahasan diatas, maka diketahui hasil dari penelitian pada kedua kelas KE dan KK di SD Katolik Salib Suci Kinilow sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan medi audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar serta kognitif siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* 44 naik menjadi 76,5 pada nilai rata-rata *posttest* KE. Kemudian pembelajaran menggunakan metode ceramah pada KK mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 57,5 naik menjadi 66 pada nilai rata-rata *posttest*. Besaran kenaikan KK lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan nilai pada KE.
2. Berdasarkan hasil hitung *statistic parametic*

Independent Sample Test yang sudah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa KE. Hal tersebut terlihat pada hasil *posttest* siswa dari aspek kognitif untuk KE dan KK diperoleh nilai *sig* (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran audio visual dengan metode ceramah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari David P. Ausubel terkait pembelajaran bermakna (*meaning full learning*) yang menyatakan siswa dapat belajar dengan baik apabila isi pelajarannya didefinisikan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Kemudian menurut teori Jean Piaget pada tahapan perkembangan kognitif tahap operasional konkrit (6-12 tahun) yang menjelaskan pada tahap ini anak telah memahami operasi logis dengan berbantuan media, alat ataupun benda yang konkrit untuk dapat memahami sesuatu yang abstrak menjadi terstruktur.

Hasil penelitian ini juga dibuktikan dari penelitian yang dikaji oleh Lisma Sembiring (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran PKN siswa kelas III SDN 234 Palembang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan

kemampuan kognitif atau hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan media audio visual dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sebab isi pembelajaran lebih jelas sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dengan baik oleh siswa. Tidak hanya itu saja dengan menggunakan media audio visual metode pembelajaran jauh lebih beragam tidak selalu menggunakan verbal serta siswa tidak cepat bosan. Pembelajaran dengan media audio visual akan membuat siswa lebih aktif saat proses belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Serta dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Biassari, I., & Putri, K. E. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod Pada Materi Kecepatan Di Sekolah Dasar. *Seminar Pendidikan*, 4(1), 62–74.
- Fatmah, Reyza, & Aisa Hannum Ritonga. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, 1(Pancasila), 1–12. <http://satujam.com/pancasila-dan-lambangnya/>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

- Isnawan, M. G. (n.d.). *KUASI-EKSPERIMEN*.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Mesra, R., Tuerah, P. R., & Hidayat, M. F. (2023). Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 723.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1414>
- Mohammad Hatta. (1977). Pengertian pancasila_compressed. In *Mohammad Hatta* (pp. 1–56).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Sengkey, M. M., Aruro, B. M., Naharia, M., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S., & Lumapow, H. R. (2022). Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Tentang Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Manado. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 2021–2023.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3460>
- Supit, D., Neman, M. I. E., Lumapow, H. R., Lengkong, J. S. J., & Ratunguri, Y. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gmim Wailan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3612–3619.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8809>